

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Widayati (2012) salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Ada tiga keputusan keuangan yang bisa diterapkan 1) berapa jumlah yang harus dikonsumsi tiap periode, 2) apakah ada kelebihan penghasilan dan bagaimana kelebihan tersebut diinvestasikan, dan 3) bagaimana mendanai konsumsi dan investasi tersebut.

Kecerdasan finansial tersebut dapat dijadikan senjata dalam menghadapi globalisasi. Menurut Ariani dan Susanti (2015) untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi globalisasi dibidang perekonomian seperti MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), Indonesia harus selektif dalam memilih jasa dan produk, menambah informasi literasi keuangan, dan waspada pada investasi.

Informasi literasi keuangan menjadi penting didapat oleh masyarakat karena menurut Herawati (2015) semakin kompleksnya jasa produk keuangan yang ditawarkan kepada masyarakat. Jika fenomena tersebut tidak diimbangi dengan pengetahuan keuangan yang memadai, akan adanya kebingungan dan menjerumuskan ke dalam masalah keuangan.

Menurut OJK (ojk.go.id), literasi keuangan memiliki manfaat bagi masyarakat seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa

keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, memiliki kemampuan perencanaan keuangan dengan baik, serta terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

OJK (*ojk.go.id*) menyebutkan perlunya meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia berdasarkan survey yang dilakukan OJK tahun 2013, bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia dibagi menjadi empat bagian:

1. *Well literate* (21,84%) yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan dan produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (75,69%) yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan dan produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban.
3. *Less literate* (2,06%) yaitu hanya memiliki pengetahuan umum tentang lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* (0,41%) yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Melihat hasil survey tersebut, sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan keuangan namun hanya 21,84% yang memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa. Menurut Herawati (2015) pengetahuan keuangan belum cukup untuk menggambarkan literasi keuangan, karena literasi keuangan

menggambarkan kecakapan seseorang menggunakan pengetahuan keuangan untuk membuat keputusan keuangan.

Perguruan tinggi merupakan tempat yang cocok dalam menciptakan mahasiswa melek finansial yang akan berguna di masyarakat, yang kemudian akan meningkatkan tingkat literasi keuangan Indonesia dan kemajuan perekonomiannya.

Menurut Nababan dan Sadalia (2013) mahasiswa berada pada masa yang sangat krusial selama belajar di universitas karena harus belajar mandiri secara finansial dan bertanggung jawab dengan pilihan yang dibuat. Mahasiswa berada pada masa peralihan dari ketergantungan menjadi mandiri segala aspek seperti keuangan, sehingga pada proses ini pentingnya pengetahuan dan literasi keuangan agar sesuai dengan rencana di masa depan.

Universitas Kristen Maranatha merupakan lembaga pendidikan yang memiliki program studi manajemen konsentrasi keuangan dimana mahasiswa diajarkan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu peneliti bermaksud melihat kondisi literasi keuangan dan pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangannya. Peneliti percaya mahasiswa akan menjadi generasi bangsa yang dapat menumbuhkan perekonomian Indonesia dengan kontribusinya menjadi masyarakat yang melek finansial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen konsentrasi keuangan Universitas Kristen Maranatha?
- 1.2.2 Apakah faktor demografi mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen konsentrasi keuangan Universitas Kristen Maranatha?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen konsentrasi keuangan Universitas Kristen Maranatha.
- 1.3.2 Mengetahui pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen konsentrasi keuangan Universitas Kristen Maranatha.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini yaitu mengkonfirmasi teori yang sudah ada diharapkan masih relevan dengan zaman sekarang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Manfaat dari penelitian ini yaitu menambah wawasan dan motivasi dalam mengelola keuangan pribadi.

1.4.2.2 Bagi Program Studi Manajemen

Manfaat dari penulisan ini yaitu sebagai salah satu bahan evaluasi sejauh mana proses belajar telah berhasil atau tidak disampaikan kepada mahasiswa program studi manajemen konsentrasi keuangan.

